



Ebook

Panduan Ringkas Menulis **Buku Monograf**



Ebook

Panduan Ringkas Menulis **Buku** **Monograf**

Pay It Forward

Karena buku elektronik (eBook) ini dibagikan secara gratis 100% oleh Penerbit Deepublish via website www.deepublish.co.id, maka dengan hormat Anda dimohon untuk melakukan beberapa hal agar niat dan aksi baik dari penerbitan buku ini bisa tercapai yaitu:

1. Apabila Anda mengutip buku ini, mohon cantumkan sumbernya selalu, yaitu Panduan Ringkas Menulis Buku Monograf, Penerbit Deepublish. Terima kasih.
2. Sampaikan informasi mengenai eBook gratis premium ini kepada paling tidak 5 (lima) orang dan ajaklah mereka untuk mendownloadnya melalui website <http://ebook-panduan.nulis.deepublish.co.id/>
3. Sampaikan kepada rekan-rekan kerja dosen Anda bahwa sukses menulis adalah mindset, komitmen, dan ketekunan. Ajaklah mereka untuk menulis, menulis untuk masa depan generasi penerus Bangsa Indonesia.
4. Jika ada kesempatan, tulislah komentar dan testimoni bagaimana buku ini telah membantu Anda dalam proses penulisan buku. Kirimkan komentar Anda dengan mengisi formulir testimonial di www.deepublish.co.id

Selain itu, dimohon agar Anda untuk tidak:

1. Mengambil bagian per bagian dan mengakuinya sebagai tulisan Anda. Mohon selalu mencantumkan sumbernya dengan jelas.
2. Mencetak buku ini dan mendistribusikannya untuk mengambil keuntungan.
3. Memasukkan buku ini ke dalam satu paket untuk didistribusikan sebagai hadiah atau bonus dari produk intelektual tertentu tanpa ijin terlebih dahulu.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah, Dzat Yang Maha Kaya, dengan kekuasaan dan Kehendak-Nya, membuat kaya siapa pun yang dikendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah dan tercurah kepada Rasulullah SAW. Atas kesungguhan Beliau kita bisa mengetahui mana jalan yang diridhai Allah dan mana pula jalan yang dimurkai-Nya. Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia yang handal dan sumber daya alam yang berlimpah. Dengan kondisi ini, sudah sewajarnya Indonesia mampu bertransformasi menjadi Negara maju di dunia.

Namun, kenapa sampai sekarang masih belum juga tercapai? Jawabannya karena belum terintegrasinya secara menyeluruh antara sistem pendidikan, ilmu pengetahuan, informasi, dan riset teknologi dengan sistem perekonomian dan bisnis masyarakat itu sendiri.

Kami generasi muda penerus bangsa ingin sekali mencoba mengintegrasikan hal ini. Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan cara menyediakan sarana belajar mahasiswa dalam bentuk buku, menjaring mahasiswa cerdas, serta mendata para pakar di bidang ilmunya masing-masing.

Penerbit Deepublish menerbitkan kategori buku pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Kategori buku ini mencakup buku ajar dan buku referensi namun tidak menutup kemungkinan juga menerbitkan jenis buku lainnya. Content yang disajikan dalam buku disesuaikan dengan kebutuhan pembaca, khususnya mahasiswa. Diharapkan hal ini akan mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran yang berlangsung.

Langkah konkret apa yang akan kami lakukan selanjutnya? Menciptakan dan memanfaatkan database keilmuan Indonesia melalui buku ajar dan buku referensi yang kami terbitkan. Dengan adanya database ini, kami akan menciptakan karya-karya usaha berbasis perekonomian rakyat. Kerjasama terjalin antara dosen (penyedia ilmu, peneliti dan konsultan), mahasiswa (pengaplikasi ilmu, generasi penerus dan pengusaha), penerbit (fasilitator), dan investor (penyandang dana).

Apabila hal ini dilakukan (dan memang sudah dilakukan secara bertahap), tidaklah mustahil Indonesia akan segera berubah menjadi Negara Maju yang memimpin dunia.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan besar kepada Prof. Dr. Retno Widyani, MS, MH. atas dukungannya selama ini, selain itu kami juga ucapkan terima kasih kepada Dewi Agustin serta staff kerja Penerbit Deepublish. Terima kasih atas kerjasama dan dedikasi kerjanya selama ini kepada Penerbit Deepublish. Semoga langkah awal ini, kelak akan menjadi berkah bagi rakyat Indonesia. Amiin.

Sekarkemuning,

An Nuur Budi Utama

Daftar Isi

Pay It Forward.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
1. Panduan Ringkas Menulis Buku Monograf	1
2. Pengertian Buku Monograf	1
3. Ciri-ciri Buku Monograf	2
4. Prinsip Menulis Buku Monograf	4
5. Karakteristik Buku Monograf	7
6. Pedoman Penyusunan Buku Monograf	10
7. Tips Membuat Judul Buku Monograf	14
8. Standar Penilaian Buku Monograf Menurut DIKTI RISTEK ...	20
9. Cara Menerbitkan Buku Monograf	22
10. Daftar Pustaka	25

Panduan Ringkas Menulis Buku Monograf

Dalam profesi dosen, kewajiban untuk melaksanakan penelitian diikuti oleh kewajiban menyebarluaskan hasil penelitian tersebut. Menyebarluaskan hasil penelitian biasanya dalam bentuk publikasi, baik dalam bentuk jurnal ilmiah, buku ilmiah, maupun prosiding.

Terkait buku ilmiah, dosen diketahui rutin menulis sejumlah buku yang isinya bersumber dari hasil penelitian. Mulai dari buku ajar, buku monograf, buku referensi, dan book chapter. Buku monograf menjadi salah satu jenis buku ilmiah yang umum ditulis dan diterbitkan dosen.

Hanya saja sebagai buku ilmiah maka ada sejumlah aturan yang mengikat penyusunan buku monograf tersebut. Supaya buku monograf yang disusun tidak dinilai keliru dan memenuhi ketentuan, maka penting untuk memahami seluk beluk penyusunannya.

Pengertian Buku Monograf

Buku monograf adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya pada satu topik atau hal dalam suatu bidang ilmu kompetensi dari penulis.

Buku monograf membahas satu topik dari suatu bidang keilmuan dan bersumber dari hasil penelitian. Sehingga berbeda dengan buku referensi yang membahas sejumlah topik. Buku monograf membahas topik secara spesifik.

Sebagai contoh, ada dosen yang mengajar ilmu pemasaran. Ilmu pemasaran memiliki sejumlah materi, mulai dari pemasaran online, pemasaran offline, dan lain sebagainya. Dosen dalam hal ini memilih topik pemasaran online lewat media sosial.

Maka topik ini akan dibahas secara mendalam dan menjadi satu buku secara utuh. Buku inilah yang disebut sebagai buku monograf tadi. Selain fokus pada satu topik, strukturnya juga harus menyesuaikan dengan ketentuan.

Misalnya wajib terdapat rumusan masalah dengan unsur kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data dan teori terkini, dan lain sebagainya. Selain itu juga harus memperhatikan detail lainnya.

Misalnya jumlah halaman, dimana monograf minimal ada 40 halaman, dicetak dengan kertas ukuran Unesco, dan dijilid rapi kemudian diterbitkan. Penerbitannya harus resmi agar memiliki ISBN dan bisa dilaporkan di dalam BKD.

Buku monograf yang secara isi atau pembahasan, struktur, dan juga proses penerbitan sesuai dengan ketentuan. Maka akan diakui saat dilaporkan di dalam BKD dan kemudian diberikan tambahan angka kredit yakni sebanyak 20 poin.

Ciri-Ciri Buku Monograf

Buku monograf kemudian memiliki ciri-ciri yang sifatnya khas dan menjadi pembeda dengan buku ilmiah jenis lainnya. Misalnya dengan buku ajar, referensi, dan lain sebagainya. Secara umum berikut beberapa ciri khas buku monograf:

1. Jumlah Halaman Minimal 40 Lembar

Ciri yang pertama dari buku monograf adalah memiliki jumlah halaman minimal 40 lembar. Hal ini sesuai dengan ketetapan dari Ditjen Dikti Ristek, sehingga dosen yang ingin menerbitkan buku monograf dan dilaporkan ke dalam BKD.

Wajib memastikan isinya mencapai 40 halaman dan tidak termasuk halaman kata pengantar, daftar isi, dan sebagainya. Khusus untuk bagian isi saja. Jika kurang maka biasanya oleh Tim PAK tidak akan diikutkan dalam penambahan angka kredit.

2. Membahas Satu Topik

Buku monograf biasanya mengambil satu topik di suatu bidang keilmuan dan dibahas secara mendalam. Sehingga penulis cukup fokus membahas satu topik atau satu materi dari sekian materi di dalam bidang keilmuan yang ditekuni.

3. Memenuhi Kaidah Penulisan

Ciri selanjutnya adalah memenuhi kaidah penulisan, yang artinya di dalam naskahnya ada beberapa bagian yang sifatnya wajib. Diantaranya adalah bagian memuat rumusan masalah, pemecahan masalah, dukungan teori mutakhir, kesimpulan dan daftar pustaka.

4. Diterbitkan Badan Resmi

Selanjutnya, buku monograf ini diterbitkan dan disebarluaskan atau dipasarkan secara luas. Sehingga dosen yang menyusun buku monograf perlu bekerjasama dengan penerbit resmi. Baik itu penerbit Badan Ilmiah, Organisasi atau Perguruan Tinggi.

5. Memiliki ISBN

Sebagai naskah buku yang wajib diterbitkan oleh badan resmi, maka secara otomatis buku monograf wajib memiliki ISBN. Jadi, penulis harus memastikan penerbit yang dipilih adalah penerbit resmi dan menerbitkan buku dengan mengurus ISBN.

6. Isi Tidak Menyimpang dari UUD 1945 dan Pancasila

Ciri-ciri buku monograf yang terakhir adalah dari segi isi yang tidak menyimpang dari UUD 1945 dan juga dari Pancasila. Sehingga isinya tidak mengandung konten yang keluar dari dua pilar negara Republik Indonesia tersebut.

Prinsip Menulis Buku Monograf

Dalam menyusun buku monograf, terdapat setidaknya 4 hal yang menjadi prinsip dalam menulis. Prinsip ini adalah dasar yang harus dimiliki penulis pada saat menyusun naskah buku monograf. Berikut penjelasan detailnya:

1. Ilmu Pengetahuan

Prinsip menulis buku monograf yang pertama adalah ilmu pengetahuan, yakni fokus pada proses menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Buku monograf berisi ilmu pengetahuan yang tentu sangat dibutuhkan banyak orang.

Pembaca dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari pemula bisa menjadi ahli atau sedang berproses menjadi ahli di suatu bidang. Maka prinsip ini yang dijadikan dasar dalam menyusun naskah.

Supaya bisa menghasilkan buku monograf yang mengandung ilmu pengetahuan dan penjelasannya detail sekaligus memakai bahasa yang mudah dipahami. Maka hindari menyusun naskah monograf dengan tujuan lain.

Misalnya fokus pada target pencapaian KUM setinggi mungkin, royalti, ketenaran, dan sejenisnya. Fokus saja kepada manfaat isi monograf kepada para pembaca.

2. Melatih Keterampilan

Prinsip yang kedua adalah melatih atau mengembangkan keterampilan, Keterampilan apa? Yakni keterampilan menulis, membaca, dan komunikasi karena bisa menuangkan ide dari pikiran ke dalam bentuk tulisan untuk berkomunikasi dengan membaca.

Jadi, jangan fokus menulis dan menerbitkan buku monograf hanya demi mendapatkan KUM maksimal. Atau demi personal branding agar dikenal sebagai dosen yang produktif menulis dan menerbitkan buku.

Sementara kualitas isi buku monograf tersebut masih mengecewakan. Tujuan yang keliru dan keluar dari prinsip seharusnya akan menurunkan kualitas naskah yang disusun. Maka niat dosen dalam menulis monograf harus diluruskan.

Jika selama ini fokus pada perolehan KUM, coba pertimbangkan manfaat kompleks dari monograf yang disusun terhadap diri sendiri. Semakin rajin menulis monograf dan terus belajar dalam meningkatkan kualitas tulisan.

Maka dosen punya keterampilan menulis yang lebih baik, dan bisa menghasilkan buku best seller. Kepuasan yang didapatkan tentu lebih maksimal dibandingkan kepuasan saat KUM mencapai target.

3. Mandiri

Prinsip menulis buku monograf yang ketiga adalah mandiri. Artinya, dosen dalam menyusun naskah buku monograf adalah fokus pada diri sendiri. Tidak perlu membandingkan naskah dari dosen lain yang selesai lebih cepat.

Tidak perlu juga terdistraksi dengan buku monograf dosen lain yang memiliki pembuka dan penutup yang tidak biasa sekaligus menarik. Setiap penulis punya ciri khasnya sendiri dalam menyajikan materi ke dalam karya tulisnya.

Dosen pun demikian, maka harus percaya diri dan mengikuti kerangka tulisan yang sudah dibuat tanpa terdistraksi naskah dosen lain. Jika naskah dosen lain bisa memberi motivasi dan inspirasi positif maka tidak menjadi masalah.

Namun, jika naskah dosen lain justru membuat naskah milik sendiri tidak kunjung bisa diselesaikan. Maka sudah waktunya untuk fokus ke naskah diri sendiri dan kembali ke susunan kerangka buku.

4. Hidup Bersosial

Prinsip yang terakhir adalah hidup bersosial, sebab menulis dan menerbitkan buku monograf tidak bisa dilakukan dengan usaha sendiri. Dijamin membutuhkan bantuan orang lain terutama orang sekitar.

Misalnya, terkait isi buku yang membutuhkan teori mutakhir. Jika kesulitan menemukan referensi terbaik dan berkualitas maka bisa meminta rekomendasi rekan sesama dosen.

Kemudian, saat naskah berhasil diselesaikan penulis tidak mungkin bisa mengurus desain sampul, layout, mengajukan ISBN, cetak, dan lain-lain seorang sendiri. Penulis dijamin membutuhkan bantuan sebuah penerbit.

Maka untuk mendukung proses menulis dan menerbitkan buku monograf maka dosen perlu hidup bersosial. Secara sederhana, dosen perlu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang sekitar.

Karakteristik Buku Monograf

Buku monograf juga memiliki beberapa karakteristik yang khas, dan menjadikannya unik sekaligus berbeda dengan buku ilmiah lainnya. Sekilas istilah ciri-ciri dengan karakteristik sama, padahal sebenarnya berbeda.

Jadi, ciri-ciri lebih ke biasanya digunakan untuk mendeskripsikan bentuk fisik atau tampilan buku monograf secara keseluruhan. Sementara karakteristik mengarah kepada sifat dari buku monograf tersebut, sehingga isinya berbeda dengan pembahasan ciri-ciri sebelumnya.

Berikut Adalah Beberapa Karakteristik Umum yang dimiliki Buku Monograf:

1. Bersumber dari Hasil Penelitian

Karakteristik yang pertama adalah dilihat dari sumber isi buku monograf yang didapatkan dari hasil penelitian. Jadi, dosen terlebih dahulu harus melaksanakan penelitian dan setelah didapatkan hasilnya barulah dituangkan menjadi buku monograf.

Buku monograf tidak bisa isinya diambil dari sumber selain hasil penelitian. Jika dilakukan, maka secara otomatis belum bisa disebut buku monograf karena tidak memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

2. Ditujukan untuk Dosen

Setiap buku yang disusun seorang penulis tentunya memiliki target pembaca. Demikian halnya dengan buku monograf. Sebagai buku ilmiah maka monograf ditargetkan untuk kalangan akademisi, yakni dosen.

Jadi, buku monograf tidak ditujukan untuk mahasiswa sebagaimana buku ajar. Melainkan ditujukan untuk para dosen yang bisa dijadikan bahan pendukung ketika mengajar mahasiswa di jam perkuliahan.

3. Isi Buku

Karakteristik khas yang ketiga dari buku monograf adalah dari aspek isi buku. Dimana buku monograf disusun sesuai dengan alur logika keilmuan atau urutan keilmuan. Sehingga susunannya sistematis dan memudahkan pembaca memahami isinya.

4. Gaya Penyajian

Buku monograf memiliki karakteristik khas dari gaya penyajian, yakni menggunakan bahasa formal dan disusun dengan prinsip mengatakan atau menjelaskan. Artinya, bahasa yang digunakan formal dan disusun untuk memaparkan materi kepada para pembaca.

5. Penerbitan

Buku monograf adalah buku yang diterbitkan menggunakan jasa penerbit dan memiliki ISBN. Sehingga dosen yang menyusunnya perlu menerbitkannya ke penerbit yang kredibel. Baik itu diterbitkan oleh penerbit Badan Ilmiah, Organisasi atau Perguruan Tinggi.

6. Substansi Pembahasan

Karakteristik khas berikutnya adalah dari isi buku, yakni membahas satu topik saja di satu bidang keilmuan. Jika satu buku ilmiah fokus membahas satu topik maka akan masuk ke dalam buku monograf. Jika membahas banyak topik maka masuk buku referensi.

7. Proses Pembelajaran Terbimbing

Buku monograf juga diketahui digunakan untuk proses pembelajaran terbimbing. Sehingga digunakan dosen untuk mendukung proses mengajar agar mahasiswa bisa memahami materi perkuliahan dengan baik.

Berbeda dengan buku ajar yang digunakan untuk proses pembelajaran mandiri. Dimana disajikan dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga isinya bisa dipelajari dan dipahami sendiri oleh mahasiswa tanpa dampingan dosen.

8. Bisa Dijadikan Referensi

Karakteristik khas berikutnya adalah buku monograf yang bisa atau diperbolehkan untuk dijadikan referensi. Jadi, bisa dijadikan referensi tambahan oleh dosen lain yang sedang menyusun naskah buku monograf maupun artikel ilmiah.

Alasannya adalah karena isi buku monograf adalah hasil penelitian. Sehingga berisi teori dan data terkini yang ideal dijadikan referensi karya tulis ilmiah.

9. Ruang Lingkup Penggunaan

Karakteristik khas yang terakhir dari buku monograf adalah ruang lingkup penggunaannya untuk penelitian dan pengajaran. Sehingga bisa dijadikan referensi dalam melakukan kegiatan penelitian dan bisa digunakan sebagai bahan pendukung saat dosen mengajar.

Pedoman Penyusunan Buku Monograf

Pembahasan selanjutnya adalah terkait pedoman penyusunan buku monograf yang mencakup 3 aspek penting. Yaitu:

1. Format Penulisan

Aspek yang pertama adalah format penulisan, yakni format atau aturan terkait komponen-komponen di dalam naskah buku monograf. Sebut saja seperti ukuran kertas, jenis dan ukuran huruf, pengaturan margin, dan lain sebagainya.

Mengikuti PO PAK Tahun 2019, dijelaskan mengenai format umum yang ditetapkan untuk menyusun naskah buku monograf. Yaitu:

- a. Ukuran kertas B5 (15 x 23 cm).
- b. Jumlah halaman minimal 40 halaman, tidak termasuk Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Prakata, Kata Pengantar, Daftar Istilah, Daftar Pustaka dan Lampiran.
- c. Buku ditulis dalam 1 kolom.
- d. Margin kiri, kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm.
- e. Jenis huruf Times New Roman.
- f. Ukuran huruf pada teks utama 12 points, judul bab 14 points (menyesuaikan).
- g. Jarak spasi antar baris 1,15.
- h. Memiliki ISBN (International Standard Book Number).
- i. Mencantumkan Daftar Pustaka, Indeks Subjek serta Daftar Istilah (bila perlu).
- j. Diterbitkan oleh penerbit profesional anggota IKAPI.
- k. Substansi sesuai dengan kompetensi dan Road Map Penelitian ketua penulis.

2. Unsur-Unsur pada Naskah

Aspek kedua di dalam pedoman penyusunan buku monograf adalah semua unsur yang wajib ditambahkan atau tercantum di naskah. Cakupannya antara lain:

a. Pendahuluan

Buku monograf memiliki unsur penyusun yang tidak berbeda jauh dengan karya tulis ilmiah lain, misalnya pada makalah maupun skripsi. Sehingga unsur pertama yang wajib ada adalah pendahuluan dan masuk di bab I.

Bab pendahuluan mencakup beberapa sub bab dan umumnya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Semua masuk ke dalam satu bab dan bisa membutuhkan satu halaman atau bahkan lebih.

Khusus untuk bab pendahuluan, usahakan dipaparkan secara singkat, padat, dan jelas. Sehingga tidak bertele-tele dan bisa menyampaikan pokok bahasan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

b. Hasil Penelitian

Unsur yang kedua adalah hasil penelitian yang sekaligus menjadi sumber isi pembahasan di dalam naskah buku monograf. Hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dosen itu sendiri.

Bisa mengambil hasil penelitian dosen lain selama masih berhubungan dan dijadikan sebagai referensi pendukung atau tambahan. Hasil penelitian sebaiknya merupakan hasil penelitian terkini atau yang terbaru.

Sehingga hasil penelitian ini dianggap sangat relevan dengan kondisi masa kini. Buku monograf yang dijadikan pegangan dosen dalam mengajar membantu dosen tersebut memaparkan materi yang relevan kepada mahasiswa.

c. Ringkasan

Unsur ketiga adalah ringkasan, yakni rangkuman dari keseluruhan isi naskah buku monograf. Secara sederhana unsur ini mirip dengan sinopsis pada buku non ilmiah, misalnya pada novel.

Sehingga pembaca di bagian ini bisa langsung tahu apa inti atau garis besar yang dimuat di dalam naskah buku monograf. Ringkasan juga disusun seperti bagian pendahuluan tadi. Yakni singkat, padat, dan jelas.

d. Daftar Pustaka

Unsur yang terakhir adalah daftar pustaka, yakni daftar yang memuat seluruh referensi yang digunakan oleh penulis dalam menyusun naskah buku monograf.

Daftar pustaka menjadi bagian penting untuk menghindari tindakan plagiarisme, sebab penulis melakukan sitasi. Selain itu, menjadi wujud penghargaan terhadap karya orang lain yang digunakan sebagai bahan pendukung penyusunan naskah.

Dalam memilih referensi, dianjurkan untuk menggunakan publikasi ilmiah terkini atau maksimal 10 tahun terakhir. Misalnya ditulis di tahun 2022 maka maksimal menggunakan referensi dari tahun 2012.

Usahakan menghindari referensi yang dipublikasikan di tahun 2011 ke bawah, sebab ada kemungkinan isinya sudah tidak relevan. Prinsip ini juga digunakan untuk memilih referensi karya tulis ilmiah jenis apapun. Seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

3. Struktur Buku Monograf

Aspek yang terakhir adalah dari segi struktur, yakni keseluruhan bagian atau jenis halaman yang harus ada di dalam naskah buku monograf. Isinya mencakup:

- a. SAMPUL DEPAN
- b. HALAMAN PENGESAHAN
- c. DAFTAR ISI
- d. DAFTAR TABEL
- e. DAFTAR GAMBAR
- f. DAFTAR ISTILAH/GLOSARIUM
- g. DAFTAR LAMPIRAN
- h. KATA PENGANTAR
- i. PRAKATA
- j. RINGKASAN
- k. BAB I. PENDAHULUAN
- l. Latar belakang
- m. Rumusan Masalah
- n. Nilai Kebaruan (Novelty)
- o. BAB 2. SUB TOPIK 1
- p. Bahan Bacaan/Referensi
- q. BAB 3 SUB TOPIK 2
- r. Bahan Bacaan/Referensi
- s. Dst...
- t. INDEKS
- u. LAMPIRAN

Tips Membuat Judul Buku Monograf

Pembahasan berikutnya adalah ke aspek judul, atau lebih tepatnya proses membuat judul yang tepat untuk buku monograf. Meskipun buku monograf termasuk karya tulis ilmiah namun penyusunan judul tidak boleh asal dan kaku.

Kenapa? Sebab buku monograf ini diterbitkan dan bisa digunakan oleh seluruh dosen di Indonesia. Sehingga ada kebutuhan untuk menjadikan buku ini diminati agar bisa memberi manfaat yang sangat luas.

Menyusun judul untuk buku monograf tidak berbeda terlalu jauh dengan penyusunan judul buku jenis lain, termasuk buku fiksi. Meskipun begitu penting untuk memastikan judul ini mampu mencerminkan karakter ilmiah yang diusung oleh buku tersebut.

Supaya tidak bingung dan kesulitan, berikut beberapa tips membuat atau menyusun judul buku monograf:

1. Menyatakan Isi Buku

Tips pertama adalah menyusun judul buku yang mampu mengatakan isi buku. Hanya saja dalam versi yang lebih ringkas. Sebab judul ini biasanya hanya terdiri dari beberapa kata saja dan terbentuk menjadi satu kalimat pendek.

Judul harus bisa menyatakan isi buku agar calon pembaca bisa mengetahui apakah buku tersebut sesuai kebutuhan mereka atau tidak. Sehingga jangan menggunakan strategi clickbait, apalagi untuk buku ilmiah.

2. Menjanjikan Manfaat bagi Pembaca

Judul buku monograf yang baik adalah yang mampu menjanjikan manfaat bagi pembaca. Misalnya buku monograf mengusung topik A, maka cantumkan penjelasan tentang topik A tersebut ke dalam judul.

Tujuannya agar buku judul menjanjikan manfaat kepada pembaca tentang isi buku dan membantu pembaca mendapatkan pembahasan mendalam tentang topik A.

Strategi ini juga berlaku untuk buku selain buku monograf, sehingga bisa menarik minat pembaca dan pembaca dijamin mendapatkan manfaat yang dijanjikan.

3. Memberi Rasa Penasaran

Meskipun buku monograf adalah buku ilmiah namun memberikan unsur rasa penasaran terhadap judul sah saja diberikan. Asalkan porsinya pas dan memang memenuhi poin kedua tadi, yakni menjanjikan manfaat yang sepadan.

Jika dirasa tidak diperlukan maka tips ini bisa diabaikan, sebab judul buku ilmiah adalah fokus pada topik dan dibuat mampu mempresentasikan isi.

4. Mudah untuk Diingat

Tips terakhir adalah memastikan judul yang disusun mudah diingat maka prinsipnya harus singkat, padat, dan jelas. Semakin singkat semakin baik agar mudah diingat oleh pembaca dan memudahkan mereka menemukannya di toko buku atau di rak buku milik pribadi.

Keuntungan lain dari penyusunan judul yang mudah diingat adalah bisa membantu dosen lain mereferensikannya sehingga meningkatkan citasi. Misalnya ada dosen baru yang meminta saran referensi, maka dosen senior yang ditanya bisa dengan mudah menyebutkan judul buku yang sesuai dan paling mereka ingat.

Jika judul buku dibuat dengan beberapa tips tersebut maka akan memenuhi kriteria judul buku monograf yang menarik dan mampu mempresentasikan isi buku. Hal penting lainnya adalah memahami proses pembuatan judul yang memenuhi kriteria tersebut.

Berikut adalah detail penjelasan mengenai proses atau tahapan dalam membuat judul buku monograf:

1. Menuliskan Topik Buku

Tahap pertama adalah menuliskan topik buku monograf, sehingga topik ini dijamin masuk ke judul dan judul tersebut bisa mempresentasikan isi buku. Topik ini bisa disesuaikan, jika dirasa terlalu panjang maka bisa dibuat lebih pendek tapi tetap efektif.

2. Dibuat Lebih Spesifik

Jika topik penelitian yang menjadi topik buku monograf dirasa kurang spesifik, misalnya mengandung pembahasan tambahan atau penunjang. Maka tinggal dibuat lebih spesifik dengan menghapus unsur penunjang tersebut.

3. Tambahkan “Power Words”

Langkah ketiga adalah menambahkan power words atau kata-kata yang memicu ketertarikan pembaca. Misalnya menambahkan kata “Secara Sederhana”. Contohnya sebagai berikut:

Judul awal:

Teknik Menghafal Unsur Kimia di Dalam Tabel Periodik Unsur

Diubah dengan menambahkan *power words* menjadi seperti ini:

Cara Sederhana Menghafal Unsur Kimia di dalam Tabel Periodik Unsur

4. Buat Menjadi Lebih Unik

Langkah ketiga adalah menjadikan judul buku monograf punya keunikan yang membuatnya khas dan lebih menarik minat pembaca. Caranya adalah dengan menambahkan kata berisi topik utama diikuti topik penunjang di dalam bab awal.

Misalnya pembahasan mengenai teknik menghafal unsur kimia di dalam tabel unsur. Maka topik utama adalah “Unsur Kimia” dan topik penunjang di dalam bab awal atau yang dijelaskan di dalam isi buku monograf adalah “cara menghafal unsur kimia”.

Penulisan judul agar lebih unik menjadi:

Unsur Kimia: Cara Sederhana Menghafalnya Menggunakan Teknik Jembatan Keledai

5. Meminta Masukan Orang Sekitar

Langkah yang terakhir adalah meminta masukan dari orang sekitar. Penilaian orang lain yang memposisikan diri sebagai pembaca akan memberi masukan yang lebih baik. Jika memang judul yang disusun dinilai kurang maksimal.

Masukan orang sekitar ini bisa keluarga sendiri seperti penilaian pasangan, kedua orangtua, maupun rekan sesama dosen. Masukan yang diberikan bisa dijadikan bahan evaluasi untuk menyusun judul yang lebih baik lagi.

Seputar *Research Novelty*

Hal penting berikutnya yang akan dibahas adalah mengenai *research novelty*, dalam penjelasan sederhana adalah aspek kebaruan dalam penelitian. *Novelty* penting di dalam penelitian yang kemudian ikut mempengaruhi isi naskah buku monograf.

Pasalnya buku monograf berisi penjelasan mendalam mengenai hasil penelitian tersebut. Penelitian yang baik idealnya adalah menghasilkan temuan baru, solusi baru yang lebih baik terhadap masalah yang diteliti, dan tentunya memberikan manfaat lebih kompleks.

Novelty kemudian mendukung originalitas dari sebuah temuan dan sebuah karya yang dibuat oleh seorang dosen maupun peneliti non dosen. Kepemilikannya menjadikan karya yang dihasilkan bisa dikatakan bebas dari unsur plagiarisme.

Sebab memuat temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan belum pernah dibahas sebelumnya. Unsur kebaruan atau novelty ini menariknya tidak hanya dilihat dari hasil penelitian saja.

Melainkan bisa juga dari celah pengetahuan baru, masalah baru, dan metode baru dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan. Sehingga unsur kebaruan bisa ditemukan dosen di dalam topik penelitian.

Jika ada *research gap* atau celah penelitian, yang memberikan ada kekurangan dari penelitian sebelumnya. Maka celah ini bisa dikatakan sebagai topik yang memiliki unsur kebaruan.

Salah satu upaya untuk mendapatkan unsur kebaruan di dalam penelitian adalah dengan menemukan *research gap* tadi. Adapun yang dimaksud dengan *research gap* adalah kondisi yang menampilkan terjadinya inkonsistensi antara hasil penelitian yang sudah diformulasikan dengan semua data yang mendukung.

Kondisi *research gap* bisa terjadi karena beberapa hal. Misalnya yang paling sering adalah karena ada bagian yang terlewat ketika melakukan penelitian. Bagian yang sangat kecil dan diremehkan biasanya yang menjadi penyebab utamanya.

Ada beberapa cara bisa dilakukan untuk menemukan *research gap* tersebut, yaitu:

1. Mencari Konsep yang Luput dari Penelitian Sebelumnya

Cara yang pertama adalah mencari konsep yang mungkin dilewatkan peneliti sebelumnya. Misalnya dalam proses wawancara untuk mengumpulkan data, ada satu atau dua pertanyaan yang tidak ditanyakan peneliti ke narasumber.

Adanya konsep yang terlewat ini sudah menjadi celah penelitian atau *research gap*, yang bisa dimanfaatkan untuk menemukan topik pengembangan. Tentunya ada unsur kebaruan di dalam topik tersebut.

2. Menganalisis Celah dari Penelitian

Cara yang kedua adalah menganalisis kemungkinan adanya celah atau kekurangan di dalam penelitian sebelumnya. Kekurangan atau celah ini bisa dilihat dari hasil penelitian agar lebih mudah ditemukan.

Penelitian yang dilakukan memang pada dasarnya mengikuti prosedur ilmiah yang umum diterapkan. Sehingga bisa meminimalkan adanya kesalahan, hanya saja tidak ada gading yang tak retak. Ada kalanya tetap dijumpai kesalahan dan disadari setelah sekian lama.

3. Mengamati Hasil Penelitian yang Kurang Jelas

Cara yang terakhir adalah mengamati hasil penelitian yang cenderung kurang jelas. Jika dirasa menemukan hasil penelitian yang kurang spesifik, kurang logis, kurang mudah diterapkan, dan sejenisnya. Maka bisa mencari penyebabnya dan disinilah akan ditemukan celah penelitian.

Standar Penilaian Buku Monograf Menurut DIKTI RISTEK

Buku monograf yang disusun dan diterbitkan oleh dosen pada akhirnya akan dinilai, pertama oleh asesor BKD kemudian dinilai juga oleh Tim PAK. Sebab buku monograf ini akan berhubungan dengan pengembangan karir akademik dosen.

Dalam proses penilaiannya, buku monograf akan dinilai secara menyeluruh dan terdapat 4 komponen utama yang akan dinilai sesuai standar dari Dikti Ristek. Yaitu:

1. Kelengkapan Unsur Isi Buku

Komponen pertama yang dinilai di dalam buku monograf adalah kelengkapan unsur buku. Artinya buku monograf wajib memiliki seluruh unsur naskah buku monograf sebagaimana yang ditetapkan oleh Dikti Ristek dan sudah dijelaskan sebelumnya.

2. Ruang Lingkup dan Kedalaman Pembahasan

Komponen yang kedua adalah mengenai ruang lingkup dan kedalaman pembahasan. Sehingga buku monograf harus mengambil topik di bidang keilmuan yang ditekuni oleh dosen yang menyusunnya.

Berikut adalah penjelasan detail mengenai aspek-aspek yang dinilai dalam komponen ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:

Sesuai dengan bidang ilmu penulis.

Sesuai dengan sifat buku monograf atau referensi.

Pembahasan secara mendalam dan memberikan suatu pandangan yang baru.

Berhubung buku monograf termasuk buku yang ditulis dari karya ilmiah maupun laporan penelitian maka penulis harus mampu meramu kembali tulisan yang ada dan tidak mengulang apa yang sudah ditulis.

3. Kecukupan dan Kemutakhiran Data

Komponen selanjutnya adalah kecukupan dan kemutakhiran data. Sehingga data atau materi yang dijadikan referensi harus dalam kadar cukup dan mengambil referensi paling mutakhir (terbaru). Berikut detailnya:

Daftar pustaka berasal dari buku, paper dan artikel yang relatif baru.

Semua bagian diuraikan dengan baik dan jelas.

Semua daftar referensi diacu dalam tulisan.

Buku monograf bukan buku disertasi, sehingga tugas akhir untuk jenjang pendidikan apapun tidak bisa dijadikan sumber penulisan buku monograf.

Tulisan berasal dari penelitian multi years.

4. Kelengkapan Unsur dan Kualitas Terbitan

Komponen penilaian yang terakhir adalah kelengkapan unsur dan kualitas terbitan. Cakupannya adalah:

Diterbitkan oleh penerbit yang dikenal dan mempunyai versi online.

Bukan fotocopy atau cetakan khusus untuk kepentingan kenaikan jabatan.

Memenuhi ketentuan buku monograf secara umum dan sesuai standar Dikti Ristek.

Cara Menerbitkan Buku Monograf

Sesuai dengan ketentuan, buku monograf yang disusun dosen wajib diterbitkan agar bisa masuk laporan BKD dan membuahkan tambahan poin KUM. Penulis atau dosen wajib memilih penerbit resmi agar mendapatkan ISBN dan diakui oleh Dikti Ristek.

Adapun tata cara atau tahapan dalam menerbitkan buku monograf adalah sebagai berikut:

1. Siapkan Naskah yang Siap Terbit

Tahap pertama adalah menyiapkan naskah yang siap terbit. Artinya, dosen harus memastikan bahwa naskah bukunya sudah berhasil diselesaikan. Mulai dari halaman pengesahan sampai lampiran.

Sehingga sudah siap diproses oleh penerbit resmi untuk bisa dicetak dan dipublikasikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Naskah yang telah disusun kemudian perlu disunting secara mandiri oleh dosen.

Sehingga bisa dipastikan sejak awal unsur di dalamnya sudah lengkap dan strukturnya sudah sesuai ketentuan. Bagian isi juga tidak ditemukan kesalahan seperti kesalahan tanda baca, penggunaan kata, dan lain sebagainya.

Memenuhi ketentuan buku monograf secara umum dan sesuai standar Dikti Ristek.

2. Menentukan Penerbit

Tahap selanjutnya adalah menentukan atau memilih penerbit. Jumlah penerbit sangat banyak dan dosen perlu memilih penerbit yang tepat agar buku monograf tersebut bisa masuk ke laporan BKD. Berikut beberapa tipsnya:

- a. Memilih penerbit yang merupakan anggota IKAPI, sehingga naskah yang masuk ke dalamnya dijamin terbit dengan ISBN. Hal ini sesuai standar penerbitan buku monograf dari Dikti.
- b. Memilih penerbit yang menyediakan versi online, jadi buku monograf yang sudah diterbitkan bisa ditelusuri secara online.
- c. Utamakan penerbit yang profesional, sehingga memberikan layanan terbaik dan menjalin komunikasi dengan intens untuk mencegah miskomunikasi.
- d. Memilih penerbit yang biayanya masuk akal atau paling tidak sesuai dengan anggaran yang tersedia.
- e. Memilih penerbit yang memang fokus utamanya menerbitkan buku ilmiah, termasuk buku monograf. Sehingga naskah yang dikirimkan bisa dipastikan akan diterbitkan karena sesuai dengan fokus mereka.

3. Mengirimkan Naskah dan Mengikuti Proses Penerbitan

Jika sudah menentukan penerbit yang akan digunakan jasanya, maka tahap terakhir adalah mengirimkan naskah ke penerbit tersebut. Baru kemudian akan dihubungi dan dosen tinggal mengikuti prosedur penerbitan sesuai kebijakan penerbit tersebut.

Terkait pengiriman naskah, setiap penerbit memiliki skema berbeda-beda. Ada yang hanya menerima naskah yang dikirim online ada juga yang bisa offline. Silahkan cari tahu lewat website penerbit tersebut atau menghubungi CS penerbit tersebut.

Buku monograf yang sudah terbit kemudian bisa dilaporkan ke dalam BKD, dan dosen bisa mendapatkan tambahan KUM. Sehingga buku monograf tersebut tidak hanya bermanfaat bagi pembaca tapi juga bermanfaat untuk pengembangan karir dosen yang menyusunnya.

Daftar Pustaka

1. bintangpustaka.com, "Perbedaan Buku Referensi, Ajar dan Monograf", bintangpustaka.com, 2020, [online], available: <https://bintangpustaka.com/perbedaan-buku-referensi-ajar-dan-monograf/> [akses: 11 Agustus 2022].
2. bintangpustaka.com, "Monograf Relasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Hasil Belajar", bintangpustaka.com, 2022, [online], available: <https://bintangpustaka.com/?s=buku+monograf> [akses: 11 Agustus 2022].
3. penerbitdeepublish.com, "Buku Monograf: Pengertian, Karakteristik, Isi, dan Contohnya", penerbitdeepublish.com, 2022, [online], available: <https://penerbitdeepublish.com/buku-monograf-adalah/> [akses: 11 Agustus 2022].
4. jejakdosen.com, "Karakteristik atau ciri buku monograf sesuai aturan ristek dikti", jejakdosen.com, 2018, [online], available: <https://jejakdosen.com/karakteristik-atau-ciri-buku-monograf-sesuai-aturan-ristek-dikti/> [akses: 11 Agustus 2022].
5. duniadosen.com, "Yuk Perhatikan 4 Prinsip Menulis Buku Monograf", duniadosen.com, 2020, [online], available: <https://www.duniadosen.com/yuk-perhatikan-4-prinsip-menulis-buku-monograf/> [akses: 11 Agustus 2022].
6. penerbitdeepublish.com, "Pedoman Penulisan Buku Monograf bagi Para Dosen", penerbitdeepublish.com, 2022, [online], available: <https://penerbitdeepublish.com/pedoman-penulisan-buku-monograf/> [akses: 11 Agustus 2022].
7. tipsmenulisbuku.com, "5 Langkah Mudah Membuat Judul Buku yang Menarik", tipsmenulisbuku.com, 2022, [online], available: <https://www.tipsmenulisbuku.com/cara-membuat-judul-buku/> [akses: 11 Agustus 2022].
8. marisscience.com, "Apa Itu Novelty, Mengapa Penting dan Bagaimana Menemukannya", marisscience.com, 2020, [online], available: <https://www.marisscience.com/2020/06/apa-itu-novelty-mengapa-penting-dan-bagaimana-menemukannya.html> [akses: 11 Agustus 2022].

9. ascarya.or.id, "Novelty Dalam Riset, Begini Cara Menemukannya", ascarya.or.id, 2022, [online], available: <https://ascarya.or.id/novelty/> [akses: 11 Agustus 2022].
10. accurate.id, "Research Gap Adalah: Metode Evaluasi Penelitian yang Dapat Anda Terapkan Dalam Bisnis", accurate.id, 2022, [online], available: <https://accurate.id/marketing-manajemen/research-gap-adalah/> [akses: 11 Agustus 2022].
11. penerbitdeepublish.com, "Menulis Buku Monograf: Kriteria Penilaian Kredit Poin", penerbitdeepublish.com, 2019, [online], available: <https://penerbitdeepublish.com/menulis-buku-monograf-kredit-poin/> [akses: 11 Agustus 2022].
12. bsdm.uad.ac.id, "Penilaian Buku Referensi dan Monograf", bsdm.uad.ac.id, 2017, [online], available: <https://bsdm.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/PENILAIAN-BUKU.pdf> [akses: 11 Agustus 2022].
13. bintangpustaka.com, "Menerbitkan Buku Monograf? Apa Saja yang Perlu Disiapkan", bintangpustaka.com, 2020, [online], available: <https://bintangpustaka.com/menerbitkan-buku-monograf-apa-saja-yang-perlu-disiapkan/> [akses: 11 Agustus 2022].